



PEMBELAJARAN TARI *SIGEKH PENGUTEN* DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI KELAS V SD NEGERI 2 BANYUMAS PRINGSEWU

D.N.Saputri*¹, S.Wendhaningsih², A.Kurniawan³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

This study discussed the learning of *sigekh penguten* dance by using demonstration method of fifth grade at SD N 2 Banyumas Pringsewu. This study aimed to describe the process and results of learning *sigekh penguten* dance by using demonstration method. This study used a qualitative descriptive research method. The data were obtained through observation, interviews, documentation, and practice tests. The demonstration method was applied on the learning of *sigekh penguten* dance with several step; step 1 formulate the goal. Step 2 set the seat. Step 3 the teacher demonstrates the variety of dance moves. Step 4 provides opportunities for students. Step 5 the teacher gives an evaluation. The results of *sigekh penguten* dance learning can be seen that there are 3 female students (60%) who have excellent criteria, 1 female student (20%) gets good criteria, 1 female student (20%) gets enough criteria.

Keywords: Assessment , Learning Dance *Sigekh Penguten*, Methods Demonstration

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tari *sigekh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi kelas V SD Negeri 2 Banyumas Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *sigekh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran tari *sigekh penguten* dengan langkah 1 merumuskan tujuan. Langkah 2 mengatur tempat duduk. Langkah 3 guru mendemonstrasikan ragam gerak tari. Langkah 4 memberikan kesempatan kepada siswi. Langkah 5 guru memberikan evaluasi. Hasil pembelajaran tari *sigekh penguten* dapat diketahui bahwa siswi yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 3 siswi (60%), siswi yang mendapat kriteria baik berjumlah 1 siswi (20 %), siswi yang mendapat kriteria cukup berjumlah 1 siswi (20 %).

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran Tari *Sigekh Penguten*, Penilaian.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. subjek belajar tersebut yang dimaksud tersebut adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar (Kimble dalam Mustofa, 2011:18).

Tari adalah gerak-gerak yang di bentuk secara ekspresi yang diciptakan oleh manusia untuk dinikmati dengan rasa (Mustika, 2012:21).

Tari *sigekh penguten* merupakan tari penghormatan yang ditunjukan kepada tamu dengan memberikan sirih tanda keramah tamahan masyarakat lampung. Tari *Sigekh Penguten* terdapat tujuh belas ragam gerak inti yakni *lapah tebeng, seluang mudik, jong simpuh, jong silo ratu, sumber melayang, ngerujung, ngetir, kenui melayang, balik palo, ghubuh ghahang, nyiwau biyas, sabung melayang, tolak tebeng, mepam biyas, belah huwi, lippeto, jon geppak* (Habsary, 2005).

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Slameto, 2010:96). Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata dan tiruannya (Sagala, 2013:210).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 2 Banyumas Pringsewu, karena era pergantian siswa dan keterbatasan pembina khusus tari, maka saat ini siswa di SD Negeri 2 Banyumas sudah tidak ada yang bisa menarikan tari *Sigekh Penguten*.

Oleh karena itu, diberikan pembelajaran tari *Sigekh Penguten* di SD Negeri 2 Banyumas ini kepada siswa siswi khususnya kelas V, karena siswa kelas V belum terlalu dibebankan dengan materi intrakulikuler pelajaran-pelajaran secara langsung pada setiap kegiatan penting di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru yang sedang mengikuti pembelajaran, wawancara terhadap guru seni budaya dan siswa untuk memperoleh data tentang bagaimana pembelajaran tari dan dokumentasi dengan pengambilan foto, video dan catatan-catatan selama pembelajaran. Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data dengan memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian, penyajian data dengan menggunakan metode demonstrasi, diagram dan foto serta penyajian data dan kesimpulan dengan cara melihat kesesuaian dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran tari *sigekh penguten* dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu pada pukul 13.30-16.30 WIB di ruang olahraga SD Negeri 2 Banyumas Pringsewu dengan jumlah siswi yang mengikuti pembelajaran tari sebanyak 5 siswi yaitu Mei Liaa Bahar dengan inisial Me, Marvellina Azharlifa dengan inisial Ev, Alika Asmara dengan inisial Al, Vina Novita dengan inisial Vi, dan Asyah Riyani dengan inisial As.

Berdasarkan pelaksanaan metode demonstrasi terdapat 5 langkah yang harus diterapkan yaitu (1) merumuskan tujuan yang harus dicapai, (2) mengatur tempat yang memungkinkan semua siswi dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, (3) pengajar mendemonstrasikan ragam gerak tari, (4) memberikan kesempatan kepada siswi untuk mempraktekkan dan mengulangi gerakan tersebut sendiri tanpa bimbingan, (5) pengajar melakukan evaluasi.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti di dampingi oleh kepala sekolah dan salah satu guru SD Negeri 2 Banyumas untuk mengkondusifkan siswi selama proses pembelajaran. Pengajar menjelaskan sedikit pengertian tari *sigekh penguten* merupakan tari penghormatan. Setelah itu pengajar menyampaikan materi hari ini adalah tari *sigekh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada pertemuan ini diberikan gerak-gerak dasar tari *sigekh penguten* yaitu *lapah tebeng, seluang mudik, merunduk, jong ippek, dan sembah*.

Pada pertemuan kedua yaitu siswi difokuskan untuk mengulang dan merapihkan kembali materi kemarin yaitu gerak tari *sigekh penguten* sesuai urutan tari.

Pertemuan ketiga ini tetap dilakukan penambahan, pengulangan dan perapihan kembali materi pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini pengajar memberikan tambahan ragam gerak tari yaitu gerak *kilat mundur, sumber melayang, gubuh gakhang, ngiyau bias dan kenui melayang*.

Pada pertemuan keempat ini siswi melakukan pengulangan dan penghalusan gerak yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, tetap ada penambahan jika gerak pada pertemuan sebelumnya telah siswi hafal.

Penerapan metode demonstrasi langkah 1 pada pertemuan kelima ini tidak diterapkan karena pada pertemuan ini siswi sudah paham dengan tujuan yang harus dicapai. Pengajar mengulang kembali ragam gerak tari, dikarenakan terdapat salah satu siswi yang lupa urutan ragam gerak tari *sigekh penguten*.

Pertemuan keenam pengajar tidak menerapkan langkah ke 2 dan 3 pelaksanaan metode demonstrasi karena pada pertemuan ini siswi lebih difokuskan untuk menghafalkan ragam gerak tari sesuai urutan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan ketujuh kepala sekolah selaku guru mata pelajaran seni budaya dan salah satu guru SD Negeri 2 Banyumas juga hadir pada hari tersebut untuk melihat dan mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan. Pada saat siswi menarikan tari *sigekh penguten* tampak beberapa siswi yang lupa, namun mereka tetap menarikannya sampai selesai tidak seperti pertemuan sebelumnya pada saat siswi ada yang lupa mereka langsung berhenti.

Pertemuan kedelapan (Evaluasi) ini adalah pertemuan terakhir dimana siswa dilihat sejauh mana menarikan tari *sigekh penguten*. Pada pertemuan ini pengajar tidak menggunakan metode demonstrasi. Seluruh siswi telah siap untuk dokumentasi berupa video yang akan ditekam oleh pengajar. Siswi terlihat kompak dan selaras menarikan tari *sigekh penguten* dengan iringan musik.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Siswi Pada Pertemuan Kedelapan (Evaluasi)

N	Na	Indikator	Nil	Kerit
---	----	-----------	-----	-------

o	ma	Teknik Gerak dan Hafalan Wira-ga	Ketepatan Iringan Wirama	Ekspr esi Wira sa	ai	eria
1	Al	89	89	89	89	BS
2	Me	87	88	87	87.33	BS
3	As	87	88	82	85.67	BS
4	Ev	80	82	82	81.33	B
5	Vi	70	72	72	71.33	C

Ket:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajarn berakhir pada pertemuan kedelapan yaitu pengambilan nilai hasil yang diperoleh oleh siswi yaitu tiga siswi mendapatkan kriteria baik sekali, satu siswi mendapatkan kriteria baik, dan satu siswi mendapatkan kriteria cukup. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tidak sepenuhnya sesuai dengan rancangan kegiatan harian dikarenakan pada tingkat pembelajaran sekolah dasar hanya menggunakan indikator hafalan saja.

TEMUAN

Penelitian yang dilakukan terhadap siswi kelas V pada pembelajaran tari di SD Negeri 2 Banyumas Pringsewu tahun pelajaran 2018/2019 yaitu mengenai pembelajaran tari *sigekh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan tari ini adalah :

- 1) Pembelajaran tari *sigekh penguten* yang dilakukan dengan menggunakan metode demostrasi sangat membantu dalam melestarikan budaya daerah, karena tari *sigekh penguten* merupakan

jenis tarian daerah Lampung yang harus terus dilestarikan sebagai aset budaya Lampung. Di samping itu pembelajaran tari *sigekh penguten* ini juga dapat menambah pengetahuan dan referensi siswi dalam bidang kesenian khususnya seni tari.

- 2) Dalam pembelajaran tari di sekolah penggunaan metode demonstrasi merupakan metode yang efektif karena metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu dapat mempermudah pengajar untuk menjelaskan suatu gerak dengan mempraktikkan gerak dalam tarian secara langsung agar dapat dimengerti oleh siswi. Kelemahan dalam penggunaan metode ini hampir tidak ditemukan, hanya saja saat bertemu dengan kondisi siswi yang lambat dalam menangkap materi pengajar harus lebih sabar dan mau mengulang kembali materi gerak agar siswi benar-benar paham dan mengerti.
- 3) Hasil pembelajaran tari *sigekh penguten* dengan menggunakan metode demonstrasi di SD Negeri 2 Banyumas Pringsewu menunjukkan bahwa siswi sudah mampu memeragakan gerak tari *sigekh penguten* dengan baik. Para siswi cukup baik menerima dan menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pengajar melalui metode demonstrasi. Siswi tidak terlalu sulit dalam menangkap dan menerima gerak tari *sigekh penguten*

Untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran disekolah dengan menggunakan metode demonstrasi, maka diperlukan penilaian penelitian tindakan kelas untuk pengajar oleh guru yang hadir pada pertemuan 1 dan pertemuan ke 7. Pada pertemuan yang dihadiri oleh salah satu guru SD Negeri 2 Banyumas Pringsewu, guru mengamati proses pembelajarannya saja yang sebelumnya guru diberikan format penilaian penelitian tindakan kelas untuk dipahami terlebih

dahulu. Selanjutnya penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran selama 8 kali pertemuan telah selesai. Penilaian dilakukan oleh Ag. Mari Astuti, S.Pd yang langsung bertatap muka dengan peneliti selaku pengajar.

No.	Aspek	Nilai			
		P. 1		P. 7	
		Ya (✓)	Tidak (✗)	Ya (✓)	Tidak (✗)
1	Langkah . Persiapan				
	a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi	✓			✗
	b. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan	✓			✗
	c. Melakukan uji coba demonstrasi	✓			✗
2	Langkah . Pembukaan				
	a. Mengatur tempat siswa yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan	✓		✓	

	jelas apa yang didemonstrasikan				
	b. Mengemukakan tujuan yang harus dicapai siswa	✓		✓	
3	Langkah . Pelaksanaan				
	a. Memulai demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, melalui pertanyaan yang menarik sehingga siswa tertarik memperhatikan kegiatan demonstrasi	✓			
	b. Menciptakan suasana yang menyenangkan / rileks dengan menghindari suasana yang menegangkan	✓		✓	
	c. Semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan	✓		✓	

	memperhatikan reaksi seluruh siswa				
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara aktif mengenai apa yang telah didemonstrasikan	✓		✓	
4	Langkah . Mengakhiri				
	a. Melakukan evaluasi bersama mengenai jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya	✓		✓	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode demonstrasi terdapat 5 langkah untuk pembelajaran tari *sigekh penguten* di pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Pada langkah 1 yaitu merumuskan tujuan yang harus dicapai. Pelaksanaan langkah 2 yaitu mengatur tempat yang memungkinkan semua siswi dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan. Pelaksanaan langkah 3 dimana pengajar

mendemonstrasikan ragam gerak tari di depan siswi yang kemudian siswi mengikuti gerakan secara perlahan. Pelaksanaan langkah 4 memberikan kesempatan kepada siswi untuk menggerakkan apa yang telah didemonstrasikan. Dan pada pelaksanaan langkah 5 pengajar memberikan evaluasi pada proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil pembelajaran tari *sigekh penguten* menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa siswi sudah mampu memeragakan tari *sigekh penguten* dengan cukup baik sesuai dengan yang telah diajarkan. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan iringan dan ekspresi saat menari. Berdasarkan pengamatan tes praktik dapat diketahui bahwa siswi yang mendapat kriteria baik sekali berjumlah 3 siswi (60 %), siswi yang mendapat kriteria baik berjumlah 1 siswi (20 %), siswi yang mendapat kriteria cukup berjumlah 1 siswi (20 %), siswi yang mendapat kriteria kurang berjumlah 0 siswi (0 %), dan siswi yang mendapat kriteria gagal berjumlah 0 siswi (0%).

SARAN

Berdasarkan pembahasan pada proses pembelajaran tari *sigekh penguten* dapat disarankan bahwa:

1. Bagi sekolah untuk dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan pada proses pembelajaran tari.
2. Bagi guru dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari di SD Negeri 2 Banyumas Pringsewu.
3. Dalam pembelajaran tari seluruh siswi hendaknya lebih berkonsentrasi pada pembelajaran yang berupa praktik supaya mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Habsary, Dwiyanana. 2003. Fungsi Dan Peran Tari Sembah Di Daerah Lampung. Yogyakarta:UPT Perpustakaan Yogyakarta
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Sumberjaya:Anugrah Utama
- Mustofa, Thobroni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Ar-ruzz Media
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta